



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 11 November 2021

Halaman: 4

Merusak Citra Kota Pelajar

JOGJA Police Watch (JPW) mengecam aksi kekerasan berupa tawuran antargeng pelajar, yang mengakibatkan seorang siswa di Bantul meninggal dunia. Kadiv Humas JPW, Baharuddin Kamba menjelaskan bahwa pihaknya mendukung pihak kepolisian melakukan penegakan hukum kepada pelaku dugaan kekerasan tersebut, agar menjadi contoh efek jera bagi pelaku yang lainnya.

“Aksi kekerasan antar geng jelas merusak citra Yogyakarta sebagai kota pelajar,” ujarnya, Rabu (10/11).

Ia juga mengatakan bahwa sekolah harus menciptakan lingkungan pendidikan yang memberikan ketenangan, keamanan dan kenyamanan bagi para peserta didik untuk belajar. “Jangan sampai baru dimulainya pembelajaran tatap muka (PTM) untuk tingkat SMA/SMK atau sederajat di tengah pandemi Covid-19 justru aksi kekerasan meningkat,” imbuhnya.

Ia menilai peran orangtua/wali murid sangat dominan untuk mencegah terjadinya aksi kekerasan antargeng pelajar. Kemudian menurutnya, pihak sekolah, Disdikpora DIY, orangtua dan komite sekolah harus segera melakukan evaluasi secara total dan tuntas. Jika perlu, ada kesepakatan dan komitmen bersama tentang sanksi yang diberikan sekolah terhadap pelajar yang terlibat aksi kekerasan.

“Misalnya, pelajar yang terbukti melakukan kekerasan antargeng pelajar, termasuk *klitih*, dikembalikan kepada orang tua/wali murid selain proses hukum atau pemidanaan,” tandasnya.

Selain itu, menurutnya pemetaan terhadap geng-geng pelajar seharusnya sudah dilakukan sejak lama. Pihak kepolisian juga perlu rutin melakukan razia *cyber crime*, guna menghindari aksi kekerasan antargeng pelajar terjadi kembali. (nto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005